

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Pasar modal adalah suatu mekanisme keuangan di mana berbagai instrument investasi, seperti saham, obligasi, reksadana, dan derivatif, diperdagangkan antara pihak-pihak yang membutuhkan modal dan pihak-pihak yang memiliki dana untuk diinvestasikan. Menurut Paulus Wardoyo, pasar modal merupakan tempat pertemuan antara pemilik modal atau investor dengan pihak lain yang memperdagangkan saham, obligasi, dan surat berharga lainnya melalui jasa perantara pedagang efek. Namun, berkat kemajuan ilmu pengetahuan dan teknologi, pembeli dan penjual tidak selalu harus bertemu langsung dalam suatu lokasi untuk melakukan transaksi.²

Menurut Keputusan Menteri Keuangan RI No. 1548/KMK/90, pasar modal didefinisikan sebagai struktur keuangan yang terorganisir, meliputi bank-bank komersial, lembaga perantara keuangan, dan berbagai surat berharga yang beredar dalam pasar modal. Sementara itu, Undang-Undang No. 8 Tahun 1995 tentang Pasar Modal menjelaskan bahwa pasar modal mencakup kegiatan yang berhubungan dengan penawaran umum dan perdagangan efek, serta melibatkan perusahaan publik yang menerbitkan efek, beserta lembaga dan profesi yang berhubungan dengan efek tersebut.

² Paulus Wardoyo, "*Pasar Modal*", Semarang: Semarang Univesity Press, 2012, hlm 18

Salah satu aspek penting dalam berinvestasi di pasar modal adalah harga saham.³ Pemerintah Indonesia menyediakan pasar modal di Bursa Efek Indonesia (BEI), yang merupakan hasil penggabungan antara Bursa Efek Jakarta (BEJ) dan Bursa Efek Surabaya (BES). Bursa gabungan ini mulai beroperasi pada tanggal 1 Desember 2007.⁴

Keberadaan pasar modal juga meningkatkan transparansi dan akuntabilitas perusahaan, karena perusahaan yang terdaftar di bursa efek diwajibkan untuk melaporkan kondisi keuangan mereka secara berkala. Namun, tingkat investasi di pasar modal masih jauh lebih rendah dibandingkan dengan investasi dalam bentuk tabungan. Salah satu penyebabnya adalah bahwa investasi dalam tabungan relatif sederhana, sedangkan investasi dalam saham dianggap lebih kompleks karena hasilnya berupa dividen dan perubahan harga saham yang sulit diprediksi. Salah satu aspek penting dalam berinvestasi di pasar modal adalah harga saham.⁵

Harga saham merupakan nilai kepemilikan modal pada suatu perseroan terbatas yang terdaftar dan diperdagangkan di bursa efek. Harga saham dapat diartikan sebagai harga yang dibentuk oleh negosiasi antara penjual dan pembeli saham, berdasarkan keuntungan yang diharapkan perusahaan. Harga penutup suatu saham merupakan harga permintaan

³ Bernard Nainggolan, “*Buku Ajar Hukum Pasar Modal*”, Yogyakarta: Publika Global Media, 2023, hlm 23-25

⁴ Faiza Muklis, “*Perkembangan dan Tantangan di Pasar Modal*, Riau : Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau, 2010”, hlm. 30

⁵ Diaz, R., & Jufrizen. “Pengaruh *Return On Assets* (ROA) dan *Return On Equity* (ROE) terhadap *Earning Per Share* (EPS) pada Perusahaan Asuransi yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia”. *Jurnal Manajemen dan Bisnis*, Vol 14, No 23, 2019, hlm 15

penjual atau harga transaksi terakhir dalam jangka waktu tertentu, harga penutupan saham ini penting karena sering dijadikan acuan dalam memprediksi harga saham di periode mendatang. Fluktuasi harga saham dipengaruhi oleh kemampuan perusahaan dalam menghasilkan keuntungan. Jika perusahaan berhasil meraih laba yang lebih tinggi, maka dividen yang dibayarkan juga cenderung lebih besar sehingga berdampak positif terhadap harga saham di pasar.⁶

Tabel 1. 1 Perusahaan Kosmetik yang Terdaftar di BEI

No	Nama Perusahaan	Kode saham	Merek / Produk Kosmetik	Kategori Produk
1.	PT. Akasha Wira International Tbk	ADES	Makarizo, Vorsatz, Spa, Creator, T1	Produk perawatan rambut
2.	PT. Kino Indonesia Tbk	Kino	Ovale, Ristra, Ellips, Resik-V	Skincare, Haircare, Bodycare
3.	PT. Martina Berto Tbk	MBTO	Sariayu, Martha Tilaar, Biokos, Caring Colours	Skincare, Makeup, Haircare
4.	PT Mustika Ratu Tbk	MRAT	Mustika Ratu, Beauty Queen	Skincare, Makeup, Haircare
5.	PT Mandom Indonesia Tbk	TCID	Gatsby, Pucelle, Pixy	Skincare, Haircare, Fragrance
6.	PT Unilever Indonesia Tbk	UNVR	Pond's, Dove, Vaseline, Citra	Skincare, Haircare, Body care

Sumber : data dari perusahaan kosmetik yang terdaftar di BEI

Hal ini sejalan dengan perkembangan pesat industri kecantikan di Indonesia, yang didorong oleh perubahan gaya hidup, peningkatan kesadaran akan pentingnya perawatan diri, dan pengaruh tren global

⁶ Anoraga, Pandji, dan Piji Pakarti. "Pengantar Pasar Modal (Edisi Revisi)." PT. Asdi Mahasatya: Jakarta, 2001. hlm. 100

mendorong tingginya permintaan akan produk-produk kecantikan dan *personal care*, mulai dari kosmetik, *skincare*, hingga produk perawatan rambut. Namun, Pandemi COVID-19 turut memberikan dampak signifikan pada industri kecantikan, baik dari sisi produksi maupun permintaan konsumen. Kebijakan pembatasan sosial dan perubahan gaya hidup yang lebih mengutamakan kesehatan dan keselamatan menyebabkan penurunan permintaan untuk produk-produk kecantikan tertentu, terutama produk kosmetik yang umumnya digunakan dalam aktivitas sosial. Meskipun banyak industri mengalami kemunduran selama pandemi, industri kecantikan tetap mengalami pertumbuhan yang pesat dan stabil. Fenomena ini mencerminkan bahwa industri kecantikan tidak hanya berperan penting dalam memenuhi kebutuhan masyarakat, tetapi juga memiliki potensi ekonomi yang signifikan, terutama bagi perusahaan-perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI).⁷

Perusahaan sektor kosmetik yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) yaitu Akasha Wira International Tbk, PT Kino Indonesia Tbk, PT Martina Berto Tbk, dan Mustika Ratu Tbk, Mandom Indonesia Tbk, dan PT Unilever Indonesia Tbk. PT Unilver Indonesia Tbk. Tidak hanya dikenal sebagai perusahaan manufaktur, tetapi juga secara nyata berkontribusi dalam sektor kosmetik. Hal ini terlihat dari lini bisnis “*Beauty & Personal Care*” yang menjadi salah satu kontributor utama pendapatan perusahaan,

⁷ Alyana Narulita, dan Gusganda Suria Manda. "Pengaruh ROA dan DER terhadap Harga Saham pada Perusahaan Kosmetik yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2019-2022." *Sosio e-Kons*, Vol 16, No 1, 2024, hlm 2-3

yang mencakup berbagai merek kosmetik dan perawatan diri seperti Pond's, Vaseline, Sunslik, Dove, dan Lux. Pada tahun 2022, segmen ini memberikan kontribusi sebesar Rp 23,3 triliun atau sekitar 48,8% dari total penjualan bersih Unilever Indonesia.⁸ Fakta ini menunjukkan bahwa PT Unilever Indonesia Tbk secara substansial aktif dalam industri kosmetik di Indonesia. Selain itu, pertumbuhan minat dan daya beli masyarakat Indonesia terhadap produk kecantikan diprediksi akan meningkatkan kesejahteraan dan persaingan di antara perusahaan-perusahaan dalam industri ini.⁹

Tabel 1. 2 Fluktuasi Harga Saham Triwulan Perusahaan Kosmetik Tahun 2019-2023 (Dalam Rupiah)

Tahun	Triwulan	Harga Saham					
		ADES	KINO	MBTO	MRAT	TCID	UNVR
2019	I	1090	2480	145	168	8175	9845
	II	1090	2890	135	162	6850	9000
	III	1055	3460	121	157	5750	9300
	IV	1045	3430	94	153	5500	8400
2020	I	700	2010	67	129	4750	7250
	II	865	3450	63	128	3750	7900
	III	1125	3070	77	125	3150	8100
	IV	1460	2720	95	169	3238	7350
2021	I	1670	2070	112	216	3138	6575
	II	1950	2600	150	334	2813	4950
	III	2680	2100	124	300	2700	3950

⁸ PT Unilver Indonesia Tbk. Laporan Tahunan 2022, hlm 28. Diakses dari <https://www.unilever.co.id> pada tanggal 20 Juni 2025

⁹ Alyana Narulita, dan Gusganda Suria Manda. "Pengaruh ROA dan DER terhadap Harga Saham pada Perusahaan Kosmetik yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2019-2022." *Sosio e-Kons*, Vol 16, No 1, 2024, hlm 3

Lanjutan tabel dari halaman 5

Tahun	Triwulan	Harga Saham					
		ADES	KINO	MBTO	MRAT	TCID	UNVR
	IV	3290	2030	146	276	2675	4110
2022	I	3680	3410	121	200	2430	3660
	II	6675	2900	111	226	2625	4770
	III	7175	2290	121	388	3050	4830
	IV	7175	1535	127	765	3150	4700
2023	I	7375	1520	102	650	3088	4350
	II	8475	1485	107	590	3090	4260
	III	10625	1465	90	450	2920	3740
	IV	9675	1265	100	610	2730	3530

Sumber : www.idx.co.id, data diolah Januari 2025

Berdasarkan data pada tabel 1.2 di atas menyatakan bahwa harga saham cenderung berubah secara dinamis dan mengalami fluktuasi yang terus-menerus, dipengaruhi oleh tingkat penawaran dan permintaan saham tersebut, seperti harga saham perusahaan kosmetik yang terdaftar di BEI dari tahun 2019 hingga 2023 menunjukkan beberapa perusahaan seperti ADES berhasil menunjukkan pertumbuhan signifikan, sementara yang lain seperti KINO dan UNVR mengalami penurunan stabil dan pada tahun 2022 menjadi momen penting bagi beberapa perusahaan seperti ADES dan MRAT karena mengalami lonjakan harga saham yang signifikan. Perubahan-perubahan harga saham ini dapat dianalisis lebih dalam menggunakan pendekatan tertentu salah satunya adalah menggunakan model analisis rasio keuangan. Rasio keuangan dirancang untuk menunjukkan keterkaitan antara berbagai perkiraan dalam laporan

keuangan.¹⁰ Beberapa rasio keuangan yang berpengaruh terhadap harga saham perusahaan meliputi *Earning Per Share* (EPS), *Return on Equity* (ROE), dan *Debt to Equity Ratio* (DER)

Earning Per Share (EPS) memberikan gambaran tentang laba bersih perusahaan yang tersedia untuk dibagikan kepada seluruh pemegang saham.¹¹ Rasio ini menjadi indikator yang penting dalam menilai kinerja perusahaan, khususnya dalam sektor kosmetik yang menghadapi persaingan tinggi dan perubahan tren konsumen. Pada penelitian Dewi Rosa Indah dan Parlia menyatakan bahwa EPS berpengaruh positif dan signifikan terhadap harga saham,¹² tetapi berbeda dengan penelitian Sri Megawati Elizabeth, menyatakan bahwa terdapat pengaruh yang tidak signifikan antar EPS terhadap harga saham.¹³

Menurut Sujarweni *Return On Equity* (ROE) adalah rasio yang digunakan untuk menilai seberapa efektif modal sendiri dalam menghasilkan laba bagi para pemegang saham.¹⁴ Dalam perusahaan kosmetik rasio ini menjadi faktor relevan untuk mengukur efisiensi

¹⁰ Murni Mala S. dan Pitri Yandri, "Analisis Korelasi Rasio Keuangan (Rasio Likuiditas, Solvabilitas, aktivitas, dan Rentabilitas)" *Balance: Jurnal Akutansi dan Bisnis*, Vol 4, No 2, 2019, hlm 623

¹¹ Purnomo, Geby Dyvieda Maritha Putri, and Hendri Soekotjo. "Pengaruh DER, EPS, ROA, ROE Terhadap Return Saham Perusahaan Kosmetik di BEI." *Jurnal Ilmu Dan Riset Manajemen (JIRM)*, Vol 8, No 7, 2019. hlm 4-5

¹² Dewi Rosa Indah dan Parlia, "Pengaruh *Earning Per Share* terhadap harga saham pada PT. Bank Mega Tbk," *Jurnal Penelitian Ekonomi Akutansi (JENSI)*, Vol. 1, No. 1, 2019, hlm 72

¹³ Sri Megawati Elizabeth, "Pengaruh *Earning Per Share* (EPS) Terhadap Harga Saham Dimediasi Oleh *Return On Equity* (ROE) Pada Perusahaan Sektor Perbankan Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia (BEI) Periode 2018-2021", *FORUM BISNIS DAN KEWIRAUSAHAAN (FORBISIWIRA)*, Vol. 12. No. 2, 2023, hlm 425

¹⁴ Murni Mala S. dan Pitri Yandri, "Analisis Korelasi Rasio Keuangan (Rasio Likuiditas, Solvabilitas, aktivitas, dan Rentabilitas)" *Balance: Jurnal Akutansi dan Bisnis*, Vol 4, No 2, 2019, hlm 623

penggunaan modal dalam menciptakan keuntungan. Pada penelitian *Return on Equity* (ROE) menurut Muhammad Ma'ruf, Masdar, dan Dahlia menyatakan bahwa ROE berpengaruh negatif dan signifikan terhadap harga saham.¹⁵ Lalu, berbeda pada penelitian Heny Ratnaningtyas (2021) menyatakan bahwa ROE berpengaruh signifikan terhadap harga saham.¹⁶

Debt to Equity Ratio (DER) adalah rasio yang digunakan untuk membandingkan utang dengan ekuitas dalam perusahaan. Dalam perusahaan kosmetik rasio ini untuk menilai tingkat resiko keuangan dan menunjukkan ketergantungan perusahaan pada utang yang berpotensi menurunkan minat investor.¹⁷ Pada penelitian Bagus Prasetio dan Triyonowati mengatakan bahwa DER berpengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap harga saham,¹⁸ lalu berbeda dengan penelitian Alyana dan Gusganda menyatakan bahwa DER berpengaruh signifikan terhadap harga saham.¹⁹

Beberapa penelitian yang sudah disebutkan bahwa terdapat hasil yang tidak konsisten, sehingga diperlukan penelitian lebih lanjut untuk

¹⁵ Ma'ruf, Muhammad, Masdar Mas' ud, and Dahlia Baharuddin. "Pengaruh *Return on Equity* (ROE), *Earning Per Share* (EPS), dan *Price to Book Value* (PBV) Terhadap Harga Saham Sektor Consumer Goods (studi pada Jakarta Islamic Index (JII) periode 2018-2022)." *Movere Journal*, Vol 6, No1 ,2024. hlm 44

¹⁶ Ratnaningtyas, Heny. "Pengaruh *Return on Equity*, *Current Ratio* Dan *Debt to Equity Ratio* Terhadap Harga Saham." *Jurnal Proaksi*, Vol 8, No 1, 2021, hlm 101

¹⁷ Harahap, Sofyan Safri, "Analisis Kritis Atas Laporan Keuangan", Jakarta: Rajawali Pers, 2015, hlm 303

¹⁸ Bagus Prasetio, dan Triyonowati. "PENGARUH DER, ROA, DAN EPS TERHADAP HARGA SAHAM PERUSAHAAN KOSMETIK DI BEI." *Jurnal Ilmu dan Riset Manajemen (JIRM)*, Vol 13, No 4 ,2024,.hlm 14

¹⁹ Alyana Narulita, dan Gusganda Suria Manda. "Pengaruh ROA dan DER terhadap Harga Saham pada Perusahaan Kosmetik yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2019-2022." *Sosio e-Kons*, Vol 16, No 1 ,2024, hlm 7

mengatasi hal tersebut mengenai pengaruh EPS, ROE, dan DER terhadap harga saham. Selain itu penelitian ini menggunakan harga saham pada perusahaan kosmetik dan menggunakan data triwulan dengan rentang tahun 2019-2023 sebagai data terbaru. Pemilihan data triwulan dalam penelitian ini didasarkan pada kebutuhan untuk memperoleh data yang lebih akurat dan mempresentasikan kondisi yang dinamis di sektor kosmetik. Periode penelitian dari tahun 2019-2023 ini dipilih karena mencakup masa pandemi COVID-19 dan periode pemulihan, yang dapat mempengaruhi kinerja keuangan dan harga saham perusahaan kosmetik. Selain itu, dalam penelitian ini menggunakan Eviews 12 sebagai analisis data karena mampu mengolah data panel yaitu gabungan antara data *time series* dan data *cross section*, yang sesuai dengan data triwulan dari beberapa perusahaan selama periode 2019-2023. Metode regresi data panel dipilih untuk menangkap dinamika waktu serta perbedaan antar perusahaan dalam menganalisis pengaruh EPS, ROE, dan DER terhadap harga saham.

Disini peneliti tertarik untuk melakukan penelitian pada sektor kosmetik karena konsistensi permintaan di pasar kosmetik menjadi kebutuhan yang tidak hanya terbatas pada kebutuhan sekunder, tetapi sering kali menjadi bagian dari kebutuhan primer masyarakat, terutama dengan meningkatnya kesadaran akan pentingnya perawatan diri di kalangan konsumen. Di sisi lain, fokus pada perusahaan di subsektor kosmetik yang terdaftar di BEI menjadikan lebih spesifik dan penelitian pada subsektor ini relatif lebih sedikit dibandingkan penelitian pada sektor lain.

Lalu pada kombinasi variabel EPS, ROE, dan DER cukup relevan tetapi jarang digunakan secara bersamaan dalam penelitian khususnya pada sektor kosmetik. Hal ini memberikan perspektif baru dalam mengukur pengaruh kinerja keuangan terhadap harga saham. Berdasarkan adanya latar belakang masalah penelitian ini, maka penulis mempunyai ketertarikan untuk mengambil judul penelitian **“PENGARUH *EARNING PER SHARE (EPS)*, *RETURN ON EQUITY (ROE)*, DAN *DEBT TO EQUITY RATIO (DER)* TERHADAP HARGA SAHAM PERUSAHAAN KOSMETIK YANG TERDAFTAR DI BURSA EFEK INDONESIA (BEI) TAHUN 2019-2023”**

B. Identifikasi Masalah

Identifikasi masalah pada penelitian ini membahas tentang:

1. Harga saham pada perusahaan kosmetik yang terdaftar di BEI pada periode 2019-2023 mengalami fluktuasi ditunjukkan dengan tren yang tidak stabil, yang dipengaruhi oleh kinerja keuangan perusahaan.
2. *Earning Per Share (EPS)* adalah salah satu indikator kinerja keuangan yang digunakan untuk mengukur laba bersih yang diperoleh perusahaan per lembar saham yang beredar. EPS sering dianggap sebagai salah satu tolok ukur utama dalam menilai kinerja dan profitabilitas suatu perusahaan.

3. *Return On Equity* (ROE) dapat mengukur profitabilitas berdasarkan ekuitas pemegang saham. ROE yang rendah dapat mempengaruhi kinerja perusahaan untuk memperoleh laba yang baik relatif terhadap ekuitas.
4. *Debt to Equity Ratio* (DER) mengukur proporsi utang terhadap ekuitas perusahaan. Rasio yang tinggi menunjukkan perusahaan memiliki lebih banyak utang relatif terhadap ekuitasnya, yang dapat menambah risiko finansial.

C. Rumusan Masalah

Berdasarkan pada latar belakang di atas, maka dapat rumuskan beberapa masalah sebagai berikut:

1. Apakah *Earning Per Share*, *Return On Equity*, dan *Debt to Equity Ratio* berpengaruh secara simultan terhadap harga saham perusahaan kosmetik yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2019-2023?
2. Apakah *Earning Per Share* (EPS) berpengaruh secara parsial terhadap harga saham kosmetik yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) 2019-2023?
3. Apakah *Return on Equity* (ROE) berpengaruh secara parsial terhadap harga saham kosmetik yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia 2019-2023?
4. Apakah *Debt to Equity Ratio* (DER) berpengaruh secara parsial terhadap harga saham kosmetik yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia 2019-2023?

D. Tujuan Penelitian

Berdasarkan pada rumusan masalah di atas, maka terdapat tujuan atas penelitian, antara lain:

1. Untuk menguji pengaruh simultan *Earning Per Share*, *Return On Equity*, dan *Debt to Equity Ratio* terhadap harga saham perusahaan kosmetik yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2019-2023.
2. Untuk menguji pengaruh *Earning Per Share* secara parsial terhadap harga saham kosmetik yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia 2019-2023.
3. Untuk menguji pengaruh *Return On Equity* secara parsial terhadap harga saham kosmetik yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia 2019-2023.
4. Untuk menguji pengaruh *Debt to Equity Ratio* secara parsial terhadap harga saham kosmetik yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia 2019-2023

E. Manfaat Penelitian

Adapun beberapa manfaat dalam penelitian ini sehingga berguna untuk orang lain, adalah:

1. Secara Teoritis

Penelitian ini bermanfaat sebagai literatur dan dasar pemikiran dalam mengembangkan ilmu pengetahuan tentang pasar modal dan saham khususnya tentang pengaruh *Earning Per Share*, *Return On Equity*, dan *Debt to Equity Ratio*.

2. Secara Praktis

a. Bagi Perusahaan

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan informasi kepada perusahaan terkait pengaruh *Earning Per Share*, *Return On Equity*, dan *Debt to Equity Ratio* terhadap harga saham.

b. Bagi Akademis

Penelitian ini diharapkan dapat menjadi tambahan pengetahuan ilmu khususnya tentang pasar modal dan saham yang dapat dijadikan referensi untuk penelitian selanjutnya.

c. Bagi Investor

Penelitian ini diharapkan dapat membantu investor mengurangi risiko dan meningkatkan keberhasilan portofolio investasinya pada perusahaan kosmetik yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Dengan adanya penelitian ini diharapkan investor dan calon investor dapat membuat keputusan yang tepat dalam berinvestasi sehingga dapat mengoptimalkan pengembangan asetnya

F. Keterbatasan Penelitian Dan Ruang Lingkupnya

1. Ruang Lingkup Penelitian

Penelitian ini mengulas mengenai “Pengaruh *Earning Per Share*, *Return On Equity*, dan *Debt to Equity Ratio* terhadap harga saham”. Penelitian ini juga dimanfaatkan untuk mengetahui variabel X kepada variabel Y dimana X adalah variabel bebas yang terdiri dari X_1 (*Earning*

Per Share), X_2 (*Return On Equity*), X_3 (*Debt to Equity Ratio*), dan variabel Y yang menjadi variabel dependen yaitu Harga saham.

2. Keterbatasan Penelitian

Peneliti hanya dibatasi pada *Earning Per Share*, *Return On Equity*, dan *Debt to Equity Ratio*. Peneliti ini hanya meneliti satu objek yaitu sektor industri barang konsumsi yang berpacu pada sub sektor perusahaan kosmetik yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia dan memiliki laporan keuangan triwulan yang terdiri 4 triwulan pada periode 2019-2023. Peneliti ini memiliki keterbatasan dalam hal penentuan sektor Perusahaan, khususnya pada PT Unilever Indonesia Tbk. Meskipun, Perusahaan ini memproduksi dan memasakan berbagai produk kosmetik, namun secara keseluruhan PT Unilever Indonesia Tbk juga bergerak dalam sektor lain seperti makanan dan kebutuhan rumah tangga. Oleh karena itu, data keuangan yang digunakan dalam penelitian ini mencerminkan kinerja perusahaan secara keseluruhan, tidak secara spesifik mencerminkan kinerja divisi kosmetik saja. Hal ini berpotensi memengaruhi tingkat akurasi dalam mengukur hubungan antara EPS, ROE, dan DER terhadap harga saham pada sektor kosmetik secara khusus.

G. Penegasan Istilah

1. Definisi istilah konseptual

Definisi Konseptual biasanya digunakan untuk memperjelas variabel-variabel yang diteliti sebagai penegasan istilah atau sebagai bahan penafsiran terhadap judul penelitian. Adapun definisi konseptual masing-masing variabel dalam penelitian ini adalah:

a. Harga Saham

Harga saham merupakan nilai yang diberikan pasar terhadap suatu saham yang mencerminkan kekuatan permintaan dan penawaran di pasar modal. Harga saham akan berubah-ubah tergantung pada informasi yang diterima investor dan ekspektasi mereka terhadap kinerja perusahaan di masa depan.²⁰

b. *Earning Per Share*

EPS (*Earning Per Share*) menunjukkan kemampuan perusahaan dalam mengukur jumlah laba bersih yang diperoleh oleh perusahaan untuk setiap lembar saham yang beredar. EPS dihitung dengan membagi laba bersih setelah pajak dengan jumlah saham yang beredar. Angka EPS digunakan oleh investor untuk menilai kinerja dan potensi profitabilitas perusahaan, yang sering kali memengaruhi keputusan investasi. Semakin tinggi EPS, semakin

²⁰ Abdul Halim. “*Analisis Investasi dan Aplikasi*”. Edisi Revisi. Jakarta: Salemba Empat, 2005, hlm. 61

besar keuntungan yang dapat diterima oleh pemegang saham, yang biasanya diartikan sebagai tanda kinerja perusahaan yang baik.²¹

c. *Return On Equity*

ROE (*Return On Equity*) menunjukkan kemampuan perusahaan dalam memperoleh laba pada saham tertentu. ROE termasuk rasio profitabilitas yang paling penting. Semakin tinggi nilai ROE suatu perusahaan maka semakin efisien dalam menghasilkan laba bersih setelah pajak.²²

d. *Debt to Equity Ratio*

DER (*Debt to Equity Ratio*) adalah rasio yang digunakan untuk menilai kemampuan perusahaan dalam melunasi seluruh atau sebagian utangnya menggunakan modal internal. Dengan kata lain, rasio ini menunjukkan persentase total kewajiban yang terdiri dari modal sendiri perusahaan dibandingkan dengan jumlah utang yang dimiliki perusahaan.²³

2. Definisi istilah operasional

Agar konsep dapat diteliti secara empiris, konsep tersebut perlu dioperasionalisasikan dengan mengubahnya menjadi variabel atau

²¹ Haryanto, A., & Arifin, Z. "Pengaruh Earnings Per Share terhadap Harga Saham Perusahaan yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia". *Jurnal Manajemen dan Keuangan*, Vol 12, No 2, 2020, hlm 123-135.

²² Dewi, Natasha Salamona, and Agus Endro Suwarno. "Pengaruh ROA, ROE, EPS dan DER terhadap harga saham perusahaan (Studi empiris pada perusahaan LQ45 yang terdaftar di bursa efek Indonesia tahun 2016-2020)." *Seminar Nasional Pariwisata Dan Kewirausahaan (SNPK)*. Vol. 1. 2022. hlm 473

²³ Dika, Muhammad Fala, and Hiras Pasaribu. "Pengaruh *Earning Per Share*, *Return On Assets*, Dan *Debt To Equity Ratio* Terhadap Harga Saham." *Nominal Barometer Riset Akuntansi dan Manajemen*, Vol 9, No 2, 2020. hlm 260

sesuatu yang memiliki nilai. Penjelasan mengenai definisi operasional dari variabel-variabel penelitian ini adalah sebagai berikut:

a. *Harga Saham*

Harga saham diukur berdasarkan harga penutupan saham yang tercatat di bursa efek pada tanggal tertentu

b. *Earning Per Share*

EPS dihitung dengan membagi laba bersih perusahaan dengan jumlah saham yang beredar pada periode tertentu, dan hasilnya dinyatakan dalam bentuk angka per saham.

c. *Return on Equity*

ROE diukur dengan membagi laba bersih setelah pajak dengan total ekuitas pada periode tertentu, dan hasilnya dinyatakan dalam persentase (%).

d. *Debt to Equity Ratio*

DER dihitung dengan membagi total utang perusahaan dengan total ekuitas pada periode tertentu, dan hasilnya dinyatakan dalam bentuk rasio.

H. Sistematika Penulisan Skripsi

Sistematika pembahasan penelitian ini disusun dalam enam bab, dengan setiap bab terdiri dari beberapa sub-bab yang merinci topik yang dibahas. Berikut adalah sistematika penelitian ini:

BAB I PENDAHULUAN

Bab ini memberikan gambaran singkat tentang isi penelitian, mencakup beberapa elemen penting seperti latar belakang, perumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, identifikasi masalah, ruang lingkup serta keterbatasan penelitian, penjelasan istilah, dan sistematika penulisan.

BAB II LANDASAN TEORI

Bab ini menjelaskan konsep-konsep yang terkait dengan *earning per share*, *return on equity*, *debt to equity ratio*, harga saham, kajian penelitian terdahulu, kerangka konseptual, dan hipotesis yang diusulkan.

BAB III METODE PENELITIAN

Bab ini menjelaskan metodologi yang digunakan, termasuk pendekatan penelitian, jenis penelitian, populasi, sampel, sumber data, variabel, skala pengukuran, teknik pengumpulan data, dan instrumen penelitian.

BAB IV HASIL PENELITIAN

Bab ini menyajikan hasil penelitian dengan data yang diuraikan sesuai dengan rumusan masalah serta hasil analisis data yang telah dilakukan.

BAB V PEMBAHASAN

Bab ini menghubungkan temuan penelitian dengan teori yang ada, menyoroti keterkaitan antara pola, kategori, dan dimensi, serta memberikan interpretasi dan penjelasan atas temuan penelitian di lapangan.

BAB VI PENUTUP

Bab ini merangkum kesimpulan dari penelitian, membahas keterbatasan penelitian, serta memberikan saran untuk penelitian selanjutnya